

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah *sales growth*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan *financial distress*. Ruang lingkup penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana pengaruh *sales growth*, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:2-3) metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Disebut cara ilmiah karena bersifat rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti penelitian dilakukan secara logis dan didasarkan pada teori yang relevan. Empiris menunjukkan bahwa metode yang digunakan dapat diamati dan diuji oleh pancaindra, sehingga hasilnya dapat diverifikasi. Sementara itu, sistematis berarti penelitian dilaksanakan melalui langkah-langkah yang teratur dan logis agar tujuan penelitian dapat tercapai secara objektif.

3.2.1 Jenis Penelitian yang digunakan

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif dipilih untuk mendapatkan pengetahuan dengan menyelidiki masalah berdasarkan pengalaman empiris serta

melibatkan teori, desain, hipotesis, dan subjek penelitian. Menurut Creswell, John W.; Creswell (2018:41), penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menguji teori secara objektif dengan menelaah hubungan antarvariabel yang dapat diukur melalui instrumen penelitian. Data yang dihasilkan berbentuk angka dan dianalisis menggunakan prosedur statistik.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2019:67), variabel penelitian adalah atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi dan ditarik kesimpulannya. Berdasarkan judul penelitian yang dipilih oleh penulis yaitu pengaruh *sales growth*, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress*, maka penulis mengklasifikasikan variabel yang digunakan menjadi variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

1. Variabel Independen, sering disebut juga sebagai *stimulus*, *prediktor*, atau *antecedent variable*. Dalam konteks penelitian berbahasa Indonesia, variabel ini dikenal sebagai variabel bebas, yaitu variabel yang memberikan pengaruh atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain, yaitu variabel terikat (*dependen*). Dalam penelitian ini variabel independennya yaitu *Sales Growth* (X_1), Likuiditas (X_2), dan Ukuran perusahaan (X_3).
2. Variabel Dependen, sering disebut sebagai *output variable*, kriteria (*criterion*), atau konsekuen (*consequent variable*). Dalam bahasa Indonesia, variabel ini dikenal sebagai variabel terikat, yaitu variabel yang mengalami pengaruh atau

menjadi akibat dari perubahan variabel bebas. Dengan kata lain, perubahan yang terjadi pada variabel terikat merupakan respons terhadap variasi yang muncul pada variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah *Financial Distress* (Y).

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel (1)	Definisi Operasional (2)	Indikator (3)	Skala (4)
<i>Sales Growth</i> (X ₁)	Pertumbuhan penjualan adalah indikator yang digunakan untuk menilai tingkat permintaan pasar serta daya saing suatu perusahaan (Pranaditya et al., 2021:2).	$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$ (Harahap, 2020:309)	Rasio
Likuiditas (X ₂)	Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang atau kewajiban yang harus dibayar saat jatuh tempo (Kasmir, 2021:145).	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ (Kasmir, 2021:135)	Rasio
Ukuran Perusahaan (X ₃)	Ukuran perusahaan adalah cara untuk mengevaluasi seberapa besar atau kecil kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan kebutuhan kegiatan operasionalnya (Yeni et al., 2024:38).	$\text{SIZE} = \text{Total Aset}$ (Kristanti, 2019:34)	Rasio
<i>Financial Distress</i> (Y)	<i>Financial Distress</i> diartikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan atau likuidasi (Fahmi, 2020:158).	$Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$ (Hery, 2018:38)	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*). Penulis mengumpulkan dan mempelajari berbagai teori dan konsep dasar yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Teori-teori dan konsep dasar tersebut diperoleh dari buku, artikel, jurnal, yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.
2. Studi Dokumentasi. Penulis mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa Laporan Keuangan seluruh perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *website* resminya (www.idx.co.id), dan situs resmi masing-masing perusahaan. Selain itu data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) melalui *website* resminya (www.bps.go.id) dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2019:194), sumber sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada peneliti, melainkan diperoleh melalui perantara, seperti melalui orang lain atau dokumen tertulis.

Data sekunder yang digunakan bersumber dari situs (www.idx.co.id) yang merupakan *website* resmi Bursa Efek Indonesia, *website* resmi perusahaan terkait, dan situs pendukung lainnya yang termasuk objek penelitian.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kuantitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:126).

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan total emiten sebanyak 43 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024 sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Populasi

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
4	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.
5	BEER	Jobubu Jarum Minahasa Tbk
6	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk.
7	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
8	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
9	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
10	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
11	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
12	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.
13	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
14	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
15	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
16	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
17	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.

18	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
19	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
20	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
22	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
23	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
24	MAXI	Maxindo Karya Anugrah tbk
25	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
26	MYOR	Mayora Indah Tbk.
27	NASI	Wahana inti makmur tbk
28	NAYZ	Hassana Boga Sejahtera Tbk.
29	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.
30	PCAR	Pima Cakrawala Abadi Tbk.
31	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
32	PSGO	Palma Serasih Tbk.
33	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
34	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
35	SKLT	Sekar Laut Tbk.
36	SOUL	Mitra Tirta Buwana Tbk.
37	STRK	Lovina Beach Brewery Tbk.
38	STTP	Siantar Top Tbk.
39	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk.
40	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
41	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk
42	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.
43	WINE	Hatten Bali Tbk.

Sumber: idx.co.id, Sahamu.com (diolah peneliti)

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127), sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Kriteria tersebut digunakan agar sampel yang dipilih benar-benar mewakili karakteristik yang dibutuhkan dalam

penelitian ini. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020–2024.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang memublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berturut-turut selama tahun 2020–2024.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang konsisten tercatat pada subsektor tersebut selama periode pengamatan 2020–2024.

Tabel 3. 3
Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020–2024.	43
Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang tidak memublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berturut-turut selama tahun 2020–2024.	(10)
Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak konsisten tercatat pada subsektor tersebut selama periode pengamatan 2020–2024.	(13)
Jumlah Sampel	20
Tahun Amatan	5
Jumlah Amatan (20x5)	100

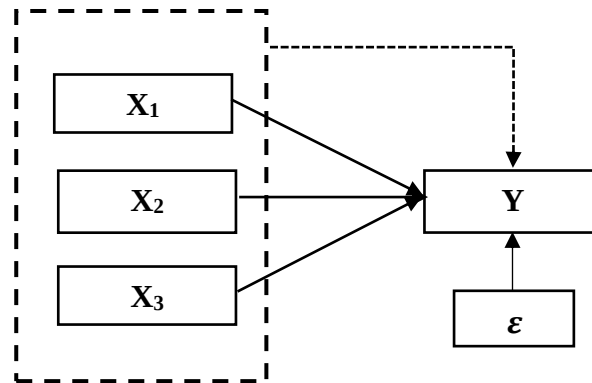
Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 20 sampel perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2020-2024 dengan jumlah observasi sebanyak $(20 \times 5) = 100$ perusahaan. Adapun nama-nama perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
6	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
8	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
9	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
12	KEJU	Mulia Boga Rasa Tbk.
13	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
14	MYOR	Mayora Indah Tbk.
15	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk.
16	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
17	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
18	SKLT	Sekar Laut Tbk.
19	STTP	Siantar Top Tbk.
20	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.

3.2.4 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:72) Model hubungan antar variabel merupakan kerangka berpikir yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti. Paradigma tersebut sekaligus mencerminkan jenis serta jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang menjadi dasar dalam penyusunan hipotesis, jumlah dan jenis hipotesis yang diajukan, serta metode analisis statistik yang akan digunakan untuk menguji hipotesis tersebut. Dengan demikian model penelitian yang sesuai dengan judul penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X_1 = Sales Growth

X_2 = Likuiditas

X_3 = Ukuran Perusahaan

Y = Financial Distress

—→ = Secara parsial

- - - -> = Secara simultan

Gambar 3. 1
Paradigma Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:206), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pada penelitian ini, penyajian data digunakan yaitu tabel, grafik, histogram, dan lainnya. Penelitian

ini menggunakan pengujian statistik deskriptif dengan menggunakan program *Eviews 13*.

3.2.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2016:251), analisis regresi data panel merupakan kombinasi antara data deret waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data yang dikumpulkan pada satu titik waktu untuk berbagai objek amatan disebut data lintas individu, sedangkan data yang dihimpun dari waktu ke waktu termasuk dalam kategori data runtut waktu. Data deret waktu atau *time series* merupakan sekumpulan nilai observasi yang dicatat selama periode tertentu dengan interval waktu yang konsisten. Sementara itu, data silang atau *cross section* adalah data yang diperoleh dari pengamatan terhadap banyak subjek seperti individu, perusahaan, negara, atau wilayah pada waktu yang sama. Persamaan model regresi data panel yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel terikat atau dependen (*Financial Distress*)

α = Konstanta

$\beta_{(1,2,3)}$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independent

X_1 = *Sales Growth*

X_2 = Likuiditas

X_3 = Ukuran Perusahaan

e = *Error term*

t = Waktu

i = Perusahaan

3.2.5.3 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2016:254-255) pada model regresi data panel dapat dilakukan dengan 3 (tiga) pendekatan yaitu:

1. Model Gabungan (*Common Effect Model*)

Model common effects adalah bentuk paling dasar dari analisis data panel.

Dalam model ini, perbedaan antar individu maupun perbedaan antar waktu tidak diperhitungkan, sehingga diasumsikan bahwa seluruh unit memiliki perilaku yang sama sepanjang periode pengamatan. Model ini sekadar menggabungkan data *time series* dan *cross section* menjadi satu set data *pooled*, kemudian melakukan estimasi menggunakan metode kuadrat terkecil (*pooled least square*). Bentuk umum dari pendekatan *common effect model* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel dependen

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X = Variabel independent

e = Error term

i = Waktu

t = Perusahaan

2. Model Pengaruh Tetap (*Fixed Effect Model*)

Model Fixed Effects beranggapan bahwa setiap individu memiliki efek khusus yang membedakannya satu sama lain. Perbedaan tersebut ditangkap melalui variasi pada nilai intersep. Karena itu, dalam *model fixed effects*, setiap individu memiliki intersep tersendiri yang merupakan parameter tidak diketahui dan akan diestimasi menggunakan pendekatan variabel *dummy*, yang dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \alpha_{it} + e_{it}$$

3. Model Pengaruh Acak (*Random Effect Model*)

Berbeda dari *model fixed effects*, pada *random effects model* efek khusus setiap individu dianggap sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak dan tidak memiliki korelasi dengan variabel independen yang diamati. Pendekatan ini dikenal sebagai *random effects model* (REM) atau sering juga disebut *error component model* (ECM). Dengan demikian, bentuk persamaan untuk model random effects dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + w_{it} \text{ adapun } w_{it} = e_{it} + u_{it}$$

Dimana:

e_{it} merupakan komponen *time series error*

u_{it} merupakan komponen *cross section error*

w_{it} merupakan komponen *time series* dan *cross section error*

3.2.5.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Winantisan et al., (2024) untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dilakukan yaitu:

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* adalah sebuah pengujian yang bertujuan untuk menentukan pilihan antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam konteks pemodelan data panel. Hipotesis yang digunakan dalam proses penentuan model regresi data panel adalah sebagai berikut:

- jika nilai *chi-square cross section* $< 0,05$, maka model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*) akan menjadi pilihan yang tepat.
- jika nilai *chi-square cross section* $> 0,05$, maka model Efek Umum (*Common Effect Model*) akan dipilih, dan dalam kasus ini, uji Hausman tidak diperlukan.

2. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* adalah suatu metode pengujian yang digunakan untuk menentukan model yang lebih sesuai antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) dalam konteks analisis data panel. Dalam proses penentuan model regresi data panel, hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- jika nilai *cross section random* $< 0,05$, maka *model Fixed Effect (FEM)* akan dipilih sebagai model yang tepat.
- jika nilai *cross section random* $> 0,05$, maka *model Random Effect (REM)* akan dipilih.

3. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji Lagrange Multiplier adalah suatu metode pengujian yang digunakan untuk menentukan model yang lebih cocok antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM) dalam analisis data panel. Pengujian *Lagrange Multiplier* dikembangkan oleh Breusch-Pagan dan berfokus pada nilai residual yang dihasilkan dari *Common Effect Model*. Uji *Lagrange Multiplier* didasarkan pada distribusi *Chi-Square* dengan derajat kebebasan yang sama dengan jumlah variabel independen. Apabila nilai LM lebih besar daripada nilai *Chi-Square*, maka model yang sesuai adalah *Random Effect Model*. Sebaliknya, jika nilai LM lebih kecil daripada nilai *Chi-Square*, maka model yang sesuai adalah *Common Effect Model*.

3.2.5.5 Uji Asumsi Klasik

Menurut R. B. Napitupulu et al., (2021:120) menyatakan bahwa Uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai apakah model regresi yang digunakan telah memenuhi syarat kelayakan. Pengujian ini bertujuan memastikan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas maupun heteroskedastisitas, serta memastikan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual atau eror dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dalam regresi data panel, uji normalitas sebenarnya tidak termasuk syarat utama *BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)*. Pada model data panel dengan pendekatan *Common Effect Model (CEM)* dan *Fixed Effect Model (FEM)* yang menggunakan metode *Ordinary Least Squares (OLS)*, uji normalitas tidak wajib dilakukan, terutama jika jumlah sampel cukup besar. Sementara itu, pada pendekatan *Generalized Least Squares (GLS)* seperti pada *Random Effect Model (REM)*, asumsi distribusi normal residual lebih diperhatikan sehingga uji normalitas menjadi lebih relevan. Salah satu metode yang umum digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji Jarque-Bera (JB).

Hipotesis:

H_0 : *Error* berdistribusi normal

H_1 : *Error* tidak berdistribusi normal.

Nilai statistik JB dapat dilihat dengan menggunakan tabel *chi-square*. Jika nilai *chi-square* yang dihitung dari persamaan JB lebih besar daripada nilai *chi-square* kritis pada tingkat signifikansi yang ditentukan maka kesimpulan yang diperoleh adalah menolak hipotesis nol yang menyatakan distribusi normal. Namun jika nilai *chi-square* yang dihitung tidak lebih besar dari nilai *chi-square* kritisnya, maka tidak ada alasan menolak hipotesis.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati antar variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dapat dikatakan mengalami multikolinearitas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua variabel independen dalam fungsi linear. Serta hasilnya sulit didapatkan pengaruh antar independen dan dependen variabel. Uji multikolinearitas dapat dinilai menggunakan matriks korelasi:

- Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $> 0,85$ maka terjadi multikolinearitas.
- koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $< 0,85$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana terjadi ketidaksamaan variabel dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Sebuah model regresi dianggap baik jika memenuhi asumsi homoskedastisitas, yaitu tidak adanya heteroskedastisitas. Selanjutnya untuk mengetahui apakah pola variabel error mengandung heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Glejser*. Jika nilai pada probabilitas *p-value* atau signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.2.5.6 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (Kd) bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel independent mempengaruhi variabel dependen. Menurut Basuki &

Prawoto (2016:14) rumus yang digunakan untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Jika koefisien determinasi mendekati nol, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah.
2. Jika koefisien determinasi mendekati satu, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tinggi.

3.2.5.7 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2019:99). Pengujian hipotesis ini berguna untuk menguji signifikansi dan koefisien regresi yang diperoleh. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan secara simultan (uji F) dan secara parsial (uji t).

1. Penetapan Hipotesis Operasional

Penetapan hipotesis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

a. Secara simultan

$H_0: \beta_{YX_1}: \beta_{YX_2}: \beta_{YX_3} = 0$: *Sales Growth*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*

$H_1: \beta_{YX_1}: \beta_{YX_2}: \beta_{YX_3} \neq 0$: *Sales Growth*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

b. Secara parsial

$H_{01}: \beta_{YX_1} \geq 0$: *Sales growth* secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*

$H_{a1}: \beta_{YX_1} < 0$: *Sales growth* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*

$H_{02}: \beta_{YX_2} \geq 0$: Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*

$H_{a2}: \beta_{YX_2} < 0$: Likuiditas secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*

$H_{03}: \beta_{YX_3} \geq 0$: Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*

$H_{a3}: \beta_{YX_3} < 0$: Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*

2. Penetapan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan (α) ditetapkan sebesar 5%, berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% atau toleransi

kesalahan sebesar 5%. Tingkat signifikansi ini merupakan tingkat yang umum digunakan dalam penelitian sosial karena dianggap cukup mewakili hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

3. Uji Signifikansi

- a. Uji koefisien determinasi merupakan pengkuadratan dari nilai korelasi (R^2).

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen yang diteliti.

- b. Secara simultan menggunakan uji F yaitu untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

- c. Secara parsial menggunakan uji t yaitu untuk melihat pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

4. Kaidah Keputusan

- a. Secara simultan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig. < 0,05$, maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $Sig. \geq 0,05$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

- b. Secara parsial

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig. < 0,05$, maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig. > 0,05$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian di atas yang dilakukan penulis dengan analisis secara kuantitatif dan hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan. Apakah hipotesis secara parsial maupun simultan yang telah

ditetapkan diterima atau ditolak. Proses ini akan menggunakan alat analisis *Eviews* 13 untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.